

PERANCANGAN DESAIN BUKU VISUAL UNTUK REMAJA “MENIKAH SEPENUH KESIAPAN” DENGAN GAYA FLAT DESIGN

Disusun oleh:

Budi Yuwono, S.Sos. M.Sn.

I. PENDAHULUAN

Maraknya tragedi aborsi, sebagai akibat dari kehamilan di luar nikah yang semakin menggejala menjadi sebuah kegelisahan tersendiri bagi orangtua dan lembaga pendidikan. Fenomena aborsi di Indonesia adalah sudah menjadi hal yang lumrah, sesuatu yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang tidak menginginkan janinnya. Karena beberapa alasan yang mendasarinya. Padahal mereka sudah tahu konsekuensinya ketika mereka melakukan aborsi bisa menjadi penyebab kematian, dan yang jelas perbuatan yang dilarang oleh agama, adat, norma-norma yang ada di masyarakat. Aborsi diperbolehkan apabila itu menyebabkan bahaya atau kematian kepada ibu dari janin yang dikandungnya. Di antara sekian juta pelaku, sebagaimana besar justru berasal dari kalangan remaja berusia 15 – 24 tahun. Diduga hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan seks dan sulitnya akses remaja mendapat alat kontrasepsi.

Begitupun penyesuaian terhadap peran dan tugas bagi pasangan yang baru menikah sering menimbulkan masalah. Salah satu penyebab sulitnya menjalankan tugas baru adalah kurangnya kesiapan diri untuk menjalankan tugas tersebut. Kesiapan menikah adalah keadaan siap atau bersedia dalam berhubungan dengan pasangan, siap menerima tanggung jawab sebagai suami atau istri, siap terlibat dalam hubungan seksual, siap mengatur keluarga, dan siap mengasuh anak. Kesiapan menikah terdiri atas kesiapan emosi, kesiapan sosial, kesiapan peran, kesiapan usia, dan kesiapan finansial. Perubahan zaman membuat kesiapan menikah menurut pandangan ahli belum tentu sesuai dengan kesiapan menikah yang dibutuhkan calon pasangan pada saat sekarang ini. Sementara itu tidak ada sekolah atau lembaga pendidikan yg mengajarkan bagaimana mempersiapkan sebuah pernikahan. Selama ini pasangan baru menikah hanya belajar secara alami dengan melihat kehidupan rumah tangga orangtuanya.

Di sisi lain, kehadiran buku-buku atau literasi yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan pra menikah seperti ini tidak banyak. Bahkan seandainya adapun kurang diminati oleh para remaja yang menyukai hal-hal yang simple, modern, praktis dan bergaya hidup anak muda. Untuk itulah buku visual pendidikan pra nikah yang berjudul “Menikah Sepenuh Kesiapan” ini hadir. Buku visual ini dibuat semenarik mungkin dengan pendekatan desain dan ilustrasi “Flat Design”. Dengan sedikitnya teks verbal dan didukung ilustrasi visual yang bergaya muda, fun serta modern, diharapkan akan lebih bisa diterima oleh target pembaca para remaja.

II. METODE PERANCANGAN

Naskah buku berjudul “ Menikah Sepenuh Kesiapan” ini adalah hasil kolaborasi antara penulis dan pengamat permasalahan remaja dengan Departemen Bimbingan dan Pendidikan Keluarga (BINDIKEL) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan republic Indonesia. Sesuai dengan target pembaca kalangan remaja, maka buku ini berupa naskah teks yang sangat ringkas dan praktis. Sehingga dalam satu halaman buku hanya terdiri dari 2 hingga 3 paragraf dan lebih dominan visual ilustrasinya. Sebelum melakukan proses desain buku tersebut, dilakukan diskusi panjang antara desainer, penulis dan penerbit, dalam hal ini dari Bindikel, Kemendikbud. Hingga diputuskan naskah buku tersebut ilustrasi dan gaya desainnya menggunakan Flat design.

Flat design adalah desain dengan pendekatan minimalis yang menekankan kegunaan, dengan desain yang bersih tanpa ada bevel, bayangan, tekstur, berfokus pada tipografi, warna-warna cerah dan ilustrasi dua dimensi. Ilustrasi yang sederhana dan flat lebih bisa menyampaikan pesan secara cepat daripada ilustrasi sangat detail. Gambar seperti ikon bisa menjadi Bahasa komunikasi visual yang lebih universal dan mudah dipahami.



Gambar 1: Perbedaan ilustrasi realis dengan flat design (Sumber: www.pindexain.com)

Pada awalnya Flat Design dikembangkan untuk membuat website atau aplikasi mobile menjadi lebih responsif di berbagai jenis ukuran layar. Terdapat beberapa ciri khas yang membuat desain ini berbeda dengan lainnya.

- Memiliki bentuk sederhana. Desain tidak menggunakan gambar yang kompleks dan realistis. Melainkan menggunakan vektor dua dimensi sederhana untuk menggambarkan suatu objek.
- Menggunakan warna cerah. yang didesain secara minimalis akan menggunakan warna-warna cerah untuk memberi tanda visual kepada penggunaanya.
- Bertekstur minimal. Desain datar juga menghindari tekstur yang kompleks, seperti bayangan jatuh atau gradien.
- Tipografi yang simpel. tidak menggunakan font yang mencolok pada desain ini. Hal ini karena desain datar menggunakan tipografi yang mudah dibaca dan dapat dimuat dengan cepat, seperti sans-serif. Sehingga, dapat menghasilkan experience yang efisien bagi penggunaanya.

Tampilan gaya Flat Design memang minimalis, namun bukan berarti membosankan. Gaya minimalis dalam sebuah desain cukup populer dan dapat mengeliminasi hal-hal yang tidak perlu untuk meningkatkan kegunaannya.

- Menyampaikan pesan yang jelas. Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, minimalis bukan berarti membosankan. Berani dan terbuka dengan pesan yang ingin disampaikan.
- Memberikan konteks mengenai petunjuk. Bisa memberikan instruksi penggunaan cara mengakses suatu situs tanpa harus menggunakan berbagai macam gaya. Dengan menggunakan warna atau ilustrasi vektor, untuk menginformasikan pesan yang ingin disampaikan.
- Menggunakan warna untuk menghidupkan desain. Warna merupakan salah satu alat terbaik dalam toolbox flat design. Pemilihan palet warna yang menarik, memiliki skema warna yang konsisten dalam seluruh desain untuk membuat pembaca tertarik.
- Menggunakan tipografi yang tepat. Flat design yang modern harus disesuaikan juga dengan pilihan font yang tepat. Font san-serif mudah dibaca dan makin melengkapi Flat design.
- Memasukkan berbagai macam bentuk ilustrasi yang menarik, baik bentuk geometris maupun non geometris. Perlu diingat bahwa geometris merupakan elemen yang disarankan ada dalam flat design. Bisa dengan memanfaatkan berbagai bentuk, seperti Ellipse Tool, Rounded Rectangle Tool, atau Rectangle Tool yang ada dalam Adobe Illustrator.

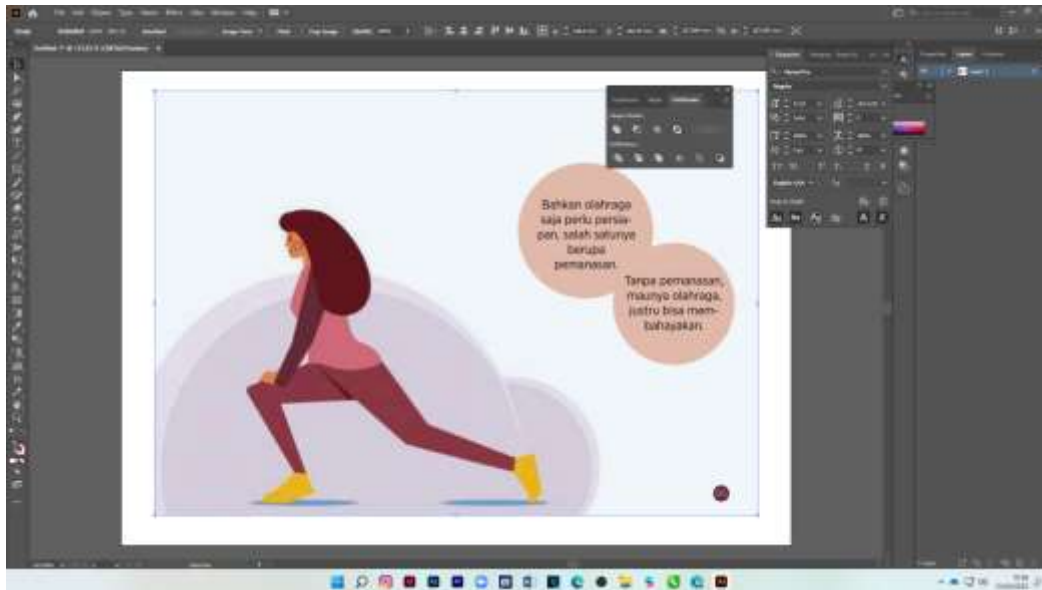
Flat design merupakan desain yang semakin populer karena sifatnya yang minimalis, namun modern. Desain tersebut juga lebih fokus terhadap pengguna, sehingga lebih mudah untuk digunakan. Desain tersebut pun bisa diaplikasikan untuk berbagai macam keperluan. Dengan pertimbangan tersebut dan juga mempertimbangan target pembaca kalangan remaja, maka untuk perancangan buku visual “Menikah Sepenuh kesiapan” menggunakan gaya Flat Design.

III. PEMBAHASAN

Judul Buku	: Menikah Sepenuh Kesiapan
Pengarah	: Sukiman
Penanggung Jawab	: Nanik Suwaryani
Penyunting	: Aria Ahmad Mangunwibawa, Poerwanto
Penyusun	: Mohammad Fauzil Adhim, Nanik Suwaryani, Aria Ahmad Mangunwibawa, Poerwanto
Penelaah	: Asih Priamsari, Anik Budi Utami, Nana Maznah, Zahrotun Nihayah, Isqi Karimah, Retno Wibowo, Imam Gunadi, M. Yasin, M. Fatan Arifululum, Dewi Inong, Sudarwanti, Dinda Denis P, Yus Alvar, M. Ridwan, Tutus Adiana
Ilustrator	: Budi 'Cc-Line' Yuwono
Penata Letak	: Budi 'Cc-Line' Yuwono
Sekretariat	: Emmi Dhamayanti, Atih Jumiarsih, Linang Wahyu Srirejeki, adarusalam, Justina Esti Utami, Sri Sugiarti, Parluhutan L Manik

Sebagaimana sifat buku visual yang setiap lembar halamannya ada unsur visualnya, maka dalam perancangan buku ini didahului dengan mencermati isi naskah singkat per halaman, untuk kemudian ditemukan ilustrasi yang pas sesuai dengan isi tulisannya. Untuk pembuatan ilustrasi Flat Design sendiri, menggunakan software grafis Adobe Illustrator.

Seperti misalnya ketika naskah membahas tentang analogi persiapan pernikahan juga memerlukan pemanasan seperti halnya orang mau berolah raga, maka perlu dibuat ilustrasi yang mendukung tulisan tersebut. Bentuk geometris lingkaran digunakan sebagai frame isi tulisannya.



Gambar 2: Pembuatan ilustrasi pemanasan olahraga

Demikian juga pada halaman 06 yang berisikan judul tulisan yang kontradiktif antara Jatuh Cinta atau Bangun Cinta, maka dibuatlah ilustrasi yang menggambarkan bagaimana cinta dalam rumah tangga perlu dirawat dan dibangun dengan adanya saling kerjasama antar pasangan.



Gambar 3: Ilustrasi vector membangun dan merawat cinta dalam rumah tangga.

Sebuah rumah tangga akan harmonis jika masing-masing bisa saling memahami kekurangan dan kelebihan pasangannya. Untuk mendukung isi tulisan tersebut maka divisualkan sebuah neraca, atau timbangan, sebagai gambaran kekurangan atau kelebihan pasangan.



Gambar 4: Ilustrasi vector yang menggambarkan kelebihan dan kekurangan pasangan.

Keputusan apapun yang harus diambil oleh pasangan yang mau menikah pastilah ada konsekuensi dan tanggungjawab yang harus dipikul. Maka pada tulisan tersebut digambarkan bagaimana ketika pasangan remaja sudah memiliki anak yang harus diasuh dan dididik secara bersama-sama sebagai wujud dari konsekuensi tersebut.



Gambar 5: Ilustrasi vector yang menggambarkan tanggungjawab dalam keluarga.

Demikian juga untuk halaman-halaman buku selanjutnya, selalu didahului dengan mencari tahu esensi dari naskah ringkas berikutnya. Setelah ditemukan inti dari tulisan tersebut barulah dibuatkan ilustrasi. Dengan visualisasi tulisan tersebut, diharapkan target pembaca kalangan remaja akan lebih mudah memahaminya.

IV. KESIMPULAN



Berdasarkan tulisan di atas bisa disimpulkan bahwa pada jaman sekarang apalagi dengan maraknya media-media sosial yang tak mungkin dibendung, para remaja dengan mudahnya mengakses informasi-informasi yang kurang sehat. Kondisi seperti ini langsung atau tidak cukup mendongkrak grafik pelanggaran susila di kalangan remaja. Belum adanya pendidikan dan pembelajaran bagaimana mempersiapkan diri untuk menikah, juga menjadi kendala bagi remaja yang akan melangkah ke jenjang pernikahan. Untuk itulah perlu dipersiapkan sejak dini pengetahuan dan konsekuensi dari memasuki gerbang pernikahan.

Kecenderungan generasi muda dan remaja yang tidak mau digurui dan memiliki minat baca rendah menjadi persoalan tersendiri. Untuk itulah perancangan Buku Visual sebagai pembelajaran persiapan melangkah ke gerbang pernikahan menjadi penting. Agar target remaja mau membaca buku-buku dan literature tersebut perlu kiranya dipahami, desain seperti apa sebenarnya yang mereka sukai. Maka gaya buku visual Flat Design yang simple, praktis, cerah, ringkas serta gaul menjadi pilihan dalam perancangan ini. Harapannya target pembaca akan merasa lebih bisa memahami isi buku visual 32 halaman ini, karena desain buku tidak bersifat formal yang membosankan atau bahkan mengguri bagi mereka.

Sumber:

Jur. Ilm. Kel. & Kons., September 2013, p : 143-153 Vol. 6, No. 3 ISSN : 1907 – 6037

Jurnal PERSONIFIKASI, VOL. 5 NO.1 MEI 2014

<https://media.neliti.com/media/publications/160266-ID-masalah-aborsi-di-kalangan-remaja.pdf>

<http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK/issue/view/184/showToc>

<https://www.pindexain.com/apa-itu-flat-design/>

<https://www.ekrut.com/media/flat-design>